

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moelong bahwa “pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain : *pertama*, desain penelitian bersifat lentur. *Kedua*, data penelitian diambil dari data alami. *ketiga*, data yang dikumpulkan berupa data deskripsi dan reflektif. *Keempat*, lebih mementingkan proses dari pada hasil. *Kelima*, sangat mementingkan subyek penelitian yang memiliki informasi paling representatif (dapat mewakili dan mengetahui keadaan yang sebenarnya). *Keenam*, analisa data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data. *Ketujuh*, kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan (orang sebagai sumber data tidak tertulis).²

Oleh karena itu, guna memperoleh data dalam penelitian ini yaitu tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 pace diperlukan pengamatan yang mendalam dan kegiatannya melalui pendekatan kualitatif. Rancangan yang digunakan

¹Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000),3.

²Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Lapangan Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial* (Malang:Kalimasada Press,1997),108.

dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Sumardi suryabrata berpendapat bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (uraian,paparan) mengenai situasi dan kejadian-kejadian.³ Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.⁴

Berdasarkan pendapat diatas, berarti penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut suharsimiArikunto bahwa “Penelitian studi kasus yaitu suatu yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian ,maka kasus penelitian penelitian kasus lebih mendalam.⁵

Dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan , serta menjelaskan mengenai bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 pace kabupaten Nganjuk

³Sumardi Suryabarta, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:Raja Grafindo 1998),18.

⁴Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1995),35.

⁵SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,1998),131.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.⁶

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting daalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Peneliti di SMA Negeri 1 Pace yang melakukan penelitian ini merupakan instrument pertama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan pelaksanaan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Dalam penelitian Ini penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 pace yang berada di kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih lokasi

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 168

di SMA Negeri 1 pace kabupaten Nganjuk ini karena merupakan sekolah yang bernotaben sekolah umum yang Negeri yang memiliki kualitas bagus dalam segi formal. namun para siswanya kurang memiliki karakter yang baik. Dan apabila di hubungkan dengan dengan judul proposal yang ditulis peneliti merupakan salah satu lembaga yang telah berupaya dalam pembentukan karakter siswa. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Pace kabupaten Nganjuk. Yang mana lokasi ini terletak di Jl. Srigading No 11, Pacewetan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk.

Di SMA Negeri 1 pace mempunyai 221 siswa laki-laki, 358 siswi perempuan, 25 guru, kurikulum ktsp. Pelaksanaan pembelajaran dimulai hari senin-jum'at. Mempunyai 17 ruang kelas, laboratorium 3, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang UKS.

2. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Pace

Nama Sekolah	: SMA Negeri ! Pace
NPSN	: 20538323
Status	: Negeri
Alamat	: JL. Sri Gading 11
Desa	: Pacewetan
Kecamatan	: Pace
Kabupaten	: Nganjuk
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64472
No telp	: (0358)331088

Daerah : Pedesaan
 Jenjang : SMA
 Akreditasi : A

3. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada tahun 2005 Kecamatan Pace dan Kecamatan Ngronggot diberi kesempatan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Nganjuk untuk menyiapkan lahan guna pendirian SMA Negeri. Pada waktu kepala wilayah Kecamatan Pace sanggup menyiapkan lahan di desa Pacewetan setiap hari setiap malam kepala wilayah mengadakan koordinasi dengan kepala desa di kec.Pace, dan yang sanggup menyediakan adalah Desa Pacewetan.

Menjelang tahun ajaran baru saya sebagai Kepala SMP Negeri 1 Pace ditunjuk Kepala wilayah untuk membuat proposal penerimaan siswa baru dimana alumnus SMP dan sederajat di Kec Pace terdiri dari

1. SMP Negeri 1 Pace 360 siswa
 2. SMP Negeri 2 Pace 320 siswa
 3. SMP PGRI Pace 40 siswa
 4. MTS NU Joho 120 siswa
 5. MTS PSM Pace 120 siswa
- +
- 960 siswa

Sedangkan SMAN 1 Pace ini direncanakan akan membuka 3 kelas 40 siswa jadi sejumlah 120 siswa. Jadi alumnus SMP di kecamatan pace

jauh lebih besar di banding daya tampung SMA Negeri 1 Pace. Sehingga di masa depan tidak akan kekurangan murid.

Pada bulan juli th 2005, tim dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diantar oleh Bupati atau Kepala Daerah kab Nganjuk mengadakan survey lapangan di kecamatan Pace, tepatnya di desa Pacewetan. Pada saat itu, jalan masuk ke desa Pacewetan belum aspal. Karena kecamatan Pace yakin betul di masa depan SMA ini akan Berjaya maka jalan masuk SMA ini harus di aspal.

Pada bulan Juli 2005 karena SMAN 1 pace gedungnya belum jadi maka sementara pelaksanaan pendaftaran dilaksanakan di SMPN 1 Pace. Pada saat itu Kepala SMPN 1 Pace dibantu tim pendiri SMA Pace kecamatan yang dipimpin langsung oleh Bapak Camat terus menerus memberi informasi kepada SMP terdekat, dan mengumpulkan Kepala Sekolah wilayah Kecamatan Pace untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas sehingga alumnus SMP tidak usah mencari sekolah diluar Kec. Pace. Alhasil pendaftaran siswa baru Th pelajaran 2005/2006 memperoleh 122 siswa sehingga 3 rombongan belajar terpenuhi. Karena gedung SMA masih dalam proses pembangunan maka kegiatan pembelajaran dipusatkan di SMP Negeri 1 Pace.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan KabNganjuk mengangkat Kepala SMA Negeri 1 Loceret sebagai Kepala SMA Negeri 1 Pace. Namun guru-gurunya gabung antara SMP Negeri 1 Pace dan SMA Negeri 1 Loceret.

Pembelajaran berlangsung selama 6 bulan di SMP Negeri 1 Pace waktu itu masuk siang hari. Setelah gedung SMA Negeri 1 Pace di Pacewetan jadi maka bulan januari tahun 2006. Pembelajaran dipindahkan ke SMA Negeri 1 Pace di desa Pacewetan. Bangunan yang ada saat tahun 2006 terdiri dari:

- 1 ruang guru dan TU
- 1 ruang laboratorium IPA
- 1 ruang perpustakaan
- 2 kamar mandi
- 3 ruang kelas

Demikian sekilas sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Pace. Dan setiap tahun diperingati pada bulan Januari. Sekarang sudah berusia 13 tahun.

4. Visi Misi SMA Negeri 1 Pace

a. Visi Sekolah

1. Terwujudnya aktivitas pengamalan ajaran agama.
2. Terwujudnya budaya pengamalam budi pekerti luhur.
3. Disiplin dalam pengamalan tata tertib sekolah.
4. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
5. Unggul dalam lomba kegiatan keagamaan, olimpiade, olahraga, dan seni
6. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik

7. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi secara individu dan sosial.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan terprogram
2. Mengembangkan potensi, bakat, kreatifitas, sikap ilmiah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
3. Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah berwawasan lingkungan untuk melakukan kualitas layanan
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang religious, berkarakter, tertib, santun, berakhlak mulia, dan berbudi luhur.
5. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stake holder untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari 2 jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non

manusia diperoleh dari dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi.

Sedangkan sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya manajemen penelitian mengemukakan “sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.⁷ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang, majalah, koran, dan literature-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.⁸

Berdasarkan uraian diatas maka sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yakni melalui, waka kurikulum, waka kesiswaaan, guru Agama, guru , murid, serta dokumen-dokumen yang mampu mendukung penelitian tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁹ Dari metode ini peneliti dapat

⁷Ibid., 116.

⁸ AriKunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2010),114

⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:Bumi aksara,1998),54.

mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam observasi ini antara lain untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan keagamaan di SMA Negeri 1 Pace Kabupaten Nganjuk dengan konsentrasi pengamatan pada pelaksanaan program yang telah ditentukan, dan keterlibatan semua pihak terutama guru PAI dalam mengawasi dan membina pelaksanaan orogram tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan atau pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan menjadi suatu data Tanya jawab dan suatu data tertentu.

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang respon dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan hal ini tidak bisa di temukan melalui observasi¹⁰.

Metode wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam , waka kurikulum, serta beberapa siswa-siswi SMA Negeri 1 pace.

¹⁰AndiPrastowo, *MetodePenelitianKualitatifDalamPrespektifRancanganPenelitian*(Yogyakarta: AR-Russ Media 2012) 28.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

- a. mengetahui bagaimana Implementasi kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Pace Kabupaten Nganjuk.
- b. Karakter-karakter apa yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan keagamaan.
- c. Kegiatan atau rencana program yang telah dan sedang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam.
- d. Data-data lain yang relevan.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, lengger dan agenda.¹¹ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 326.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang maka dapat segera dilengkapi.¹²

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Miles Bogdan & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 171

b. Pemaparan/ penyajian data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹³

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak diberikan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.¹⁴

5. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi suatu kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Maka dari itu, dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas

¹³ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*,211.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,249

terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu , dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini , harus melalui beberapa tehnik pengujian data. Adapun tehnik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam metode penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk ikut serta pada latar belakang. Perpanjangan keikutsertaan ini , berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai selesai pengumpulan data tercapai.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam mengamati kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Pace dalam waktu yang cukup panjang , dengan maksud untuk menguji benar atau tidaknya informasi yang diperkenankan oleh peneliti atau responden , serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

b. Ketekunan pengamatan

Presistens Obserfation{ketekunan pengamatan }, yaitu mengadakan obserfasi secara terus-menerus terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian . ketekunan pengamatan yang dimaksudkan adalah untuk menentukan data dan informasi yang relefan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memumsatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, teknik *triangulasi* yang dilakukan penelitian adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari catatan di lapangan atau dari beberapa dokumen..

6. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif yang sifatnya tidak kaku. Adapun tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan Keagamaan. Selanjutnya dikembangkan proposal dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan topic tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen

pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan Implementasi kegiatan keagamaan dalam Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Pace. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian. Selanjutnya, penelitian dilanjutkan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. *Triangulasi*,

yakni pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dilapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara lulusan dengan orang lain.

b. Setelah kegiatan triangulasi kemudian dilakukan penyusunan laporan dan hasil pengumpulan.